

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU Desa No. 6 Tahun 2014, Desa merupakan desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa).

Pemerintahan Desa di seluruh Indonesia zaman dahulu terbentuknya menurut hukum adat adalah "*collegial*". Menurut undang-undang, bentuk asli Indonesia adalah Desa yang merupakan otonomi terkecil, dimana Desa lahir sebelum wilayah koordinasi yang lebih luas dan sebelum adanya kota (negara), sehingga memberikan otonomi yang unik dan otentik. Reformasi yang mengakhiri era pemerintahan otoriter orde baru yang dibawa rezim Soeharto yang telah lahir, yang namanya perubahan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan bernegara (Alamsyah, 2011). Perubahan prinsip-prinsip yang mengatur perencanaan pembangunan kini mulai dilaksanakan. Dalam strategi pembangunan *bottom-up* yang "baik", aspirasi masyarakat menjadi pendorong utama pertumbuhan. Berdasarkan Keputusan Nomor 23 Tahun 2014. Dengan terbitnya UU Nomor 23 Tahun 2014, maka pemerintah daerah kabupatenlah yang pertama-tama melaksanakan otonomi, yang berarti daerah tersebut mempunyai kemampuan menyelenggarakan dan mengurus pemerintahannya sendiri serta mensejahterakan rakyatnya.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 pasal 1 undang-undang tentang pemerintahan daerah yang dimaksud disini pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah).

Dikaitkan dengan masalah yang peneliti teliti terkait partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (Jalan) yang ada di Desa Pasakiat Taileleu ini merupakan salah satu bentuk proses kemajuan di Desa serta pemerataan pembangunan dan keadilan itu yang dimaksud dalam Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintah Daerah, bahwa pemerintah daerah itu merupakan badan-badanperwakilan daerah yang memiliki tanggung jawab atas serta kemandirian yang luas. Namun pada realitanya dalam suatu daerah salah satunya yang peneliti teliti ini adalah daerah kabupaten kepulauan mentawai khususnya di Desa Pasakiat Taileleu kecamatan siberut barat daya kabupaten kepulauan mentawai provinsi sumatera barat yang saat ini partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan fisik (Jalan) masih minim dikarenakan beberapa faktor diantaranya: faktor individu, ketidak adanya transparansi anggaran, wilayahnya berpisah-pisah dan anggaran tidak mencukupi inilah yang menjadi faktor utama enggannya partisipasi masyarakat Desa Pasakiat Taileleu. Dan ini merupakan masalah besar terhadap program perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (Jalan) dan pemerintahan daerah juga harus terlibat serta bertanggung jawab sesuai undang-undang yang berlaku.

Ini merupakan pelaksanaan desentralisasi pembangunan bertujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan yang bertumpuh pada keterlibatan, kemampuan serta peran masyarakat daerah, dalam suatu mencapai keberhasilan pembangunan maka banyak hal-hal yang harus di perhatikan diantaranya adalah

keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, serta memberikan perhatian pada proses perencanaan akan memberikan output yang optimal, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai (Siti Hardiyanti, Asrinaldi, Aldinil Zetra, 2021).

Desa Pasakiat Taileleu adalah sebuah desa yang terletak di Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Memiliki luas daratan 81.401 kilometer dan berpenduduk 3.339 jiwa. Desa Pasakiat Taileleu juga memiliki 13 dusun, antara lain Dusun Kirip, Dusun Boboakenen, Dusun Maonai, Dusun Tolomo, Dusun Baddan, Dusun Peipei, Dusun Bolotog, Dusun Makukuet, Dusun Majuruju, Dusun Mabuggei, Dusun Panasalat, Dusun Makoddiyai, dan Dusun Simaruei. Berbatasan dengan Siberut Selatan dan Siberut Barat di sebelah Utara, dan sebelah Selatan dengan Selat Bunga Laut. Yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, sementara sebelah Timur berbatasan dengan Siberut Selatan dan Selat Mentawai 3 (Harefa, 2021).

Masalah-masalah yang saat ini dialami Desa Pasakiat Taileleu yaitu masalah sifat individu hal ini tentunya berkaitan dengan emosi, masa bodoh, malas dan pola pikir masyarakat desa taileleu yang tidak peduli terhadap pembangunan yang sudah direncanakan maupun pembangunan yang sudah berlangsung di Desa Taileleu dan ini menjadi masalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di desa. Selain itu juga yang menjadi masalahnya adalah masalah ekonomi ini menjadi alasan bagi masyarakat Desa Pasakiat Taileleu, masyarakat Desa Taileleu lebih mengutamakan pekerjaan mereka daripada berpartisipasi dalam kegiatan program pemerintah desa dalam pembangunan, intinya masyarakat lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari daripada ikut terlibat dalam program pemerintah desa. Lalu kemudian yang menjadi masalahnya adalah masalah komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat desa itu tidak ada komunikasi sementara komunikasi itu sangat penting dalam memberikan informasi terkait perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan (Cristiandy Sapotuk, 2022).

Dengan melihat dari tahun ketahun masih banyak menimbulkan persoalan terkait dengan masalah partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (jalan) terutama di desa apalagi melihat dari partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur yang saat ini masih minim karena dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal, yang dimaksud dengan Faktor internal itu masalah yang berasal dari sifat individu seperti adanya sikap bodo amat, malas tidak mau terlibat dalam musyawarah maupun penyusunan program.

Sedangkan masalah eksternal itu lebih ke masalah ekonomi masyarakat lebih memprioritaskan pekerjaannya dibanding ikut terlibat dalam program pemerintah Desa dan juga karena pendidikan kurangnya pemahaman terkait dengan program kerja pemerintahan Desa, kemudian faktor usia kadang dengan usia yang begitu tua tidak bisa lagi mengikuti setiap program yang direncanakan oleh pemerintah dan yang menjadi masalahnya lagi ketidak adanya komunikasi antara pemerintah Desa dan masyarakat padahal komunikasi itu sangat penting sekali dalam kehidupan kita terutama komunikasi dalam proses ataupun penyelenggaraan pembangunan karena pendapat masyarakat itu sangat diperlukan sebab masyarakat yang tahu apa saja yang diperlukan oleh masyarakat Desa tersebut dan dengan adanya partisipasi masyarakat semua program yang direncanakan maupun program yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik. Dengan masih adanya berbagai persoalan dalam pemerintahan Desa terutama dalam pembangunan infrastruktur fisik (jalan) maka penulis tertarik melakukan penelitian guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam Permendesa PDPTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa membangun. Indeks Desa membangun akan menentukan 5 status kemajuan serta kemandirian Desa antara lain:

- a. Desa mandiri atau Desa madya merupakan desa dengan indeks desa yang berkembang lebih dari (0,8155). Desa mandiri atau disebut juga Desa semesta merupakan desa yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pembangunan desa dan kualitas hidup. Seiring berkembangnya komunitas daerah pedesaan dapat meningkatkan perekonomian, kesejahteraan sosial dan ekologi.

- b. Desa maju atau yang disebut Desa Prasembada merupakan Desa yang memiliki sumber daya sosial, ekonomi, ekologi, dan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, baik itu dari kualitas hidup dan kemiskinan. Desa Maju atau Desa Pra-Madya merupakan Desa yang memiliki indeks Desa membangun kurang yang sama dengan ( $\leq$ ) 0,8155 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,7072. Desa berkembang atau disebut Desa Madya merupakan desa yang memiliki indeks desa membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,7072 dan lebih besar ( $>$ ) dengan 0,5989. Desa madya atau Desa berkembang juga merupakan Desa yang berpotensi menjadi maju yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekonomi, namun dalam pengelolaannya belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- c. Desa tertinggal, juga dikenal sebagai Desa Pra-madya, adalah desa yang memiliki potensi pembangunan sosial, ekonomi, dan ekologi, namun kekurangan infrastruktur dan kualitas hidup yang diperlukan bagi penduduknya. Manusia hidup dan mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuk. Desa Lemah atau bekas Madya adalah desa dengan indeks desa Bangun kurang dari atau sampai dengan ( $\leq$ ) 0,5989 lebih besar dari ( $>$ ) 0,4907.
- d. Desa yang sangat tertinggal atau disebut dengan Desa Pratama ini merupakan desa yang tidak mampu mengelola potensi sumber daya sosial, ekologi, dan ekonomi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuk. Desa sangat tertinggal juga rentan mengalami masalah seperti bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial. Desa Sangat Tertinggal atau disebut Desa Pratama memiliki indeks pertumbuhan yang lebih rendah ( $\leq$ ) dibandingkan 0,4907 (Siti Sriningsih, 2020).

Dari 73.954 kabupaten di Indonesia, 20.249 kabupaten tergolong besar pada tahun 2022. Selanjutnya, akan terdapat 6.238 desa mandiri di Indonesia pada tahun 2022. Pada tahun 2022, akan terjadi peningkatan jumlah kabupaten besar dan mandiri di Indonesia. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) yang dirilis Kementerian Pembangunan Daerah dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), 20.249 dari 73.954 kabupaten di Indonesia tergolong besar.

Jumlah tersebut meningkat 32,14 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 15.324 desa. Di Indonesia terdapat 6.238 desa mandiri pada tahun 2022 meningkat 90,29 persen dari 3.278 pada tahun 2021. Desa bisa dikategorikan desa mandiri apabila memiliki nilai IDM  $>0,8155$  sedangkan desa maju memiliki IDM  $\leq 0,8155$  dan  $>0,7072$  (Sarnita, 2022). Desa Pasakiat Taileleu merupakan Desa yang ada berada di Kecamatan Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. Desa Pasakiat Taileleu juga memiliki 13 Dusun diantaranya: Dusun Kirip, Dusun Boboakenen, Dusun Maonai, Dusun Tolomo, Dusun Baddan, Dusun Peipei, Dusun Bolotog, Dusun Makukuet, Dusun Majuruju, Dusun Mabuggei, Dusun Panasalat, Dusun Makoddi, dan Dusun Simaruei, Desa Pasakiat Taileleu dari tahun pemilihan kepala desa baru 2019 hingga tahun 2022.

Desa Pasakiat Taileleu masih tergolong masyarakat yang termasuk dalam kategori ekonomi menengah kebawah. Desa Pasakiat Taileleu termasuk Desa Swadaya adapun penyebab Desa Pasakiat Taileleu tidak berkembang atau keluar dari yang namanya Desa Swadaya atau Desa tertinggal yang menjadi penyebab utamanya adalah Sifat individu hal ini tentunya berkaitan dengan emosi, masa bodoh, dan malas tidak mau terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Selain itu juga penyebabnya adalah ekonomi ini menjadi alasan bagi masyarakat taileleu lebih memprioritaskan pekerjaan mereka dibandingkan terlibat dalam program pemerintah desa dan karena tidak adanya kolaborasi antara Pemerintah Desa dan masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan desa di Indonesia belum mengalami kemajuan yang signifikan. Ada desa yang berstatus tertinggal, desa yang sedang berkembang, dan desa mandiri. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan karena ada beberapa yang terlibat dalam pembangunan Desa. Isu-isu strategis berikut ini mempunyai dampak signifikan terhadap penyediaan layanan di Desa: tingginya tingkat isolasi pedesaan, kurangnya infrastruktur pedesaan, kemiskinan dan kemiskinan, serta kelembagaan desa yang belum optimal.

Selain itu masalahnya kurangnya sarana dan prasarana desa. Situasi saat ini mengakibatkan berkurangnya jumlah pelayanan publik yang tersedia bagi masyarakat pedesaan, dan jumlah SDM serta kepala desa yang menjadi perhatian adalah kurangnya pemimpin desa yang kompeten (Merdesa, 2017).

Kondisi pembangunan di Desa Taileleu saat ini masih begitu minim baik itu pembangunan infrastruktur jalan maupun jembatan masih ada yang rusak dan bahkan jembatan ada yang sudah tidak layak digunakan. Sedangkan partisipasi masyarakat Desa Taileleu masih kategori rendah disebabkan karena mayoritas masyarakat Desa Taileleu lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dibandingkan terlibat dalam program pemerintah Desa selain itu juga yang menjadi faktor utama rendahnya partisipasi masyarakat Taileleu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi faktornya adalah sifat individu dan tidak ada kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi maka pembangunan yang sudah diprogramkan oleh pemerintah desa tidak dapat terealisasi. Dalam menciptakan kesejahteraan dan kemajuan suatu desa atau pembangunan tentunya dilandasi dengan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dan terlibat penuh dalam setiap program pemerintah desa baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pemerintah desa dan masyarakat harus berkolaborasi dalam setiap program yang dibangun.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa hal penting yang dapat diteliti dan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur fisik di Desa Pasakiat Taileleu Tahun 2022?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Pasakiat Taileleu Tahun 2022?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Teoritis**

Berdasarkan melihat permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (jalan) di Desa Pasakiat Tailelu, Kecamatan
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Pasakiat Tailelu Tahun 2022?

### **1.4.2 Tujuan Praktis**

1. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia.

## **1.5 Signifikansi Penelitian**

### **1.5.1 Signifikansi Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sebagai evaluasi bagi setiap Desa yang belum maksimal dalam partisipasi perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (jalan) di Desa Pasakiat Tailelu Tahun 2022.
2. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bacaan bagi masyarakat pada umumnya yang ingin mengetahui terkait partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (jalan).

### **1.5.2 Signifikansi Teoritis**

1. Fokus penelitian ini pada partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Tailelu pada tahun 2022.
2. Sebagai bahan referensi dasar bagi para peneliti yang berminat untuk yang meneliti partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan topik yang diangkat adalah Partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Pasakiat Tailelu, Kecamatan Siberut Barata Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Tinjauan pustaka berisi tentang ulasan peneliti tentang penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian penelitian sebagai tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti penjelasannya sebagai berikut:



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
1	Reffli Pusida berjudul <i>Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan, Studi kasus di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten</i>	Pada kondisi perencanaan pembangunan di Desa Kuma Selatan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam forum perencanaan pembangunan masih rendah, hal ini disebabkan karena: minimnya sosialisasi dari pemerintah desa	Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya partisipasi warga dalam pembangunan khususnya di Muserembang.	Penelitian ini menggunakan teori Arnstein (Efriza, 2012:173) untuk menganalisis peningkatan partisipasi politik di kalangan masyarakat umum.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan temuan suatu subjek atau objek tertentu berdasarkan fakta yang ada. Pengumpulan	Studi ini menemukan bahwa partai politik mempunyai peran penting dalam pengembangan forum lokal, hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah peserta.	Penelitian yang dilakukan antara tahun 2017 hingga 2022 menghasilkan temuan yang berbeda. Lokasi dan objek kajiannya berbeda-beda. Penelitian dilakukan di Kuma, Selatan, Kecamatan Essang Kabupaten Selatan, Kepulauan Talud

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
	<i>Kepulauan Talaud</i> (PUSIDA, 2017).	untuk menyelenggarakan musbangdus, dan murenbang desa sehingga masih ada masyarakat yang tidak tahu bahwa akan hadir aspirasi. Bukan hanya itu tetapi masih ada juga masyarakat yang kurang paham tentangnya		dalam pembentukan kebijakan, berdasarkan tiga faktor yang mempengaruhi menurut Arnstein yaitu, komunikasi politik, kesadaran politik, dan pengetahuan masyarakat terhadap	Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, dokumentasi, dan observasi.	Sosialisasi di pemerintah daerah menyebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya pembangunan dan sikap apatis terhadap pembangunan.	Penulis kini dilakukan di Pasakiat Taileleu, Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan, Provinsi Menawai, Sumatera Barat. Namun, penelitian yang sedang berjalan berfokus pada peran partai politik dalam pembangunan, khususnya di forum-forum umat Islam. Selain itu, saat ini ada seorang penulis

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		<p>Terlibat dalam kegiatan pembangunan sangatlah penting, namun masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya upaya pembangunan. Sebaliknya, hasil proyek-proyek lain bersifat representatif.</p>		<p>pengambilan keputusan</p>		<p>desa. Partai politik di Desa Kuma Selatan mungkin terbatas karena beberapa faktor yang dapat dilihat dari aktivitasnya.</p>	<p>membahas tentang partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan Infrastruktur di Desa Pasakiat Taileleu.</p>

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		<p>aspirasi masyarakat, masih kurang mendapat tempat dalam pembagian alokasi anggaran pembangunan. Ketimpangan tersebut tidak hanya menimbulkan permasalahan perencanaan manajerial saja, tetapi lebih jauh dari itu</p>				desa (PUSIDA, 2017).	

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		Ada keyakinan yang berkembang bahwa pembangunan daerah pedesaan dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan aspirasi penduduknya.					
2	Siti Hardiyanti, Asrinaldi, Aidinil Zetra	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan	Tujuan dari kegiatan perencanaan partisipatif itu	Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dari Wicaksono	Metode penelitian ini menggunakan metode	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa	Penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penulis saat

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
	Berjudul <i>Partisipasi Politik Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Lubuk Tenam Jambi</i> (Siti Hardiyanti, 2021).	aparatus dalam keterlibatan perencanaan pemabangunan.	sendiri adalah: Menentukan arah dan tujuan kegiatan perencanaan pembangunan oleh masyarakat.	Menurut Sugiarto (Wijaya, 2001), analisis partisipatif adalah suatu metode yang digunakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan.	Gambaran kualitatif didasarkan pada paradigma pembangunan yang bersifat bottom-up, yaitu melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.	Pembangunan partisipatif suatu daerah didasarkan pada kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, serta kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan rencana tersebut.	Ini menggunakan analisis kualitatif. Desakan penelitian kasus. Kajian tersebut fokus pada isu partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Lubuk Tenam, Jambi. Selanjutnya penulis kini sedang berdiskusi Tentang Partisipasi

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
				Kondisi yang diinginkan didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan individu.	Penelitian ini mengkaji partisipasi politik dalam pembangunan di Kabupaten Lubuk Tenam, Jambi.	Peserta tidak diberi informasi, dan staf Desa Lubuk Tenam tidak memiliki kemampuan untuk bernegosiasi dengan masyarakat setempat atau pemerintah kota, sehingga menimbulkan keyakinan bahwa	Peran politik masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di wilayah Pasakiat Taileleu.

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
						Masyarakat dan pemerintah memiliki perspektif berbeda mengenai partisipasi warga dalam upaya pembangunan.	
3	Fifie Rorong, Joyce J. Rares, M.Si, Joorie M.Ruru, M.Si Berjudul <i>Partisipasi</i>	Masalah penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini partisipasi masyarakat dalam program-program	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ikut terlibat setiap	Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dari Cohen dan Uphoff yang	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembangunan desa diharapkan	Objek dan lokasi penelitian berbeda Periode penelitian tahun 2017 sedangkan penulis meneliti tahun 2022. Penelitian terdahulu

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
	<i>masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Tolombukan Satu kecamatan pasan kabupaten kepulauan minahasa tenggara (Fifie Rorong, 2017).</i>	Aktivitas pemerintah semakin terpuruk karena perlunya partisipasi masyarakat tidak hanya pada saat pelaksanaan tetapi juga pada saat proses pengambilan keputusan. Dan Ada permasalahan penting yang harus diatasi.	Program pemerintah bertujuan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat Tolombukan.	dikutip oleh Astuti (2011).	bersifat deskriptif.	Program pemerintah bertujuan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat Tolombukan.	meneliti tentang Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Tolombukan Satu kecamatan pasan kabupaten kepulauan minahasa tenggara. penelitian terdahulu berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan dalam partisipasi pengambilan keputusan ini Desa

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		<p>Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Tolombakan.</p> <p>Langkah awal dalam mencapai kesuksesan bagi banyak orang adalah bersabar.</p> <p>Langkah kedua adalah masyarakat mengambil tindakan dengan berbagai cara.</p>				<p>Barang-barang ini harus digabungkan dan diatur.</p> <p>Ketika ada rasa kebersamaan, pembangunan dapat dilaksanakan secara efisien dan dengan partisipasi masyarakat.</p> <p>pembangunan</p>	<p>Tolombukan Satu desa di Minahasa Tenggara tidak mendukung seluruh penduduk dalam melaksanakan Keputusan. Lebih lanjut, makalah ini membahas isu partisipasi politik.</p> <p>Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Pasakiat Taileleu.</p>

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		<p>Program yang dilaksanakan pemerintah disebabkan kurangnya pendanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan, seperti pembangunan jalan.</p>				<p>Tujuan dari infrastruktur pedesaan adalah untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang apa yang dibutuhkan masyarakat, serta untuk mendorong partisipasi masyarakat.</p>	

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		Hal ini tidak banyak digunakan oleh masyarakat dan kurang mendukung upaya pembangunan yang ada.				<p>Pemerintah daerah bertanggung jawab memenuhi kebutuhan dasar mereka.</p> <p>Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lahan tidak dapat disepelekan karena hal ini merupakan faktor yang sangat penting.</p>	

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
						Untuk mendapatkan suatu usulan atau informasi sebagai bahan pada pelaksanaan kegiatan pembangunan desa kedepan.	
4	Elida Imro'atin Nur Laily Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP,	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan disebabkan oleh kondisi yang ada,	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan.	Penelitian ini menggunakan teori Mubyarto (1997:35) dan Arimbi.	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif Sedangkan Teknik	Pemahaman masyarakat terhadap perencanaan partisipatif merupakan suatu yang sangat diperlukan dalam	Teknik pengumpulan data, Lokasi penelitian dan objek penelitian. Tahun 2015 sedangkan penulis meneliti tahun 2022. Dalam pengumpulan data penelitian

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
	Universitas Airlangga Berjudul <i>Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif</i> (Laily, 2015).	Hingga kini belum membuah hasil bagi masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pasar Sugio adalah faktor internal yang berasal dari masyarakat itu sendiri.	Perkembangan Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Pasar Desa.	(1993:1) bahwa mendefinisikan partisipasi.	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket dan observasi.	Upaya untuk mendorong pembangunan partisipatif. Pemahaman akan pentingnya partisipasi dapat menimbulkan rasa bangga masyarakat.	Awalnya digunakan isyarat (angket) dan observasi. Penelitian kali ini fokus pada peran partisipasi masyarakat dalam pengembangan pasar partisipatif di Desa Sugio. Dalam hal ini, masyarakat Sugio hampir sama sekali tidak menyadarinya.

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		<p>Pendidikan tinggi dan tingkat pekerjaan lebih penting.</p> <p>Kemudian ada faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi pemerintah daerah dan aparaturnya.</p>				<p>Masyarakat, Berdasarkan temuan, hampir seluruh warga Sugio mempunyai sikap positif terhadap partisipasi. Ini adalah aspek penting dari partisipasi dalam pembangunan.</p>	<p>Namun yang menjadi salah satu faktornya adalah karena situasi musrembangdes yang belum memberikan hasil bagi masyarakat luas. Saat ini penelitian berfokus pada partai politik, Pembangunan infrastruktur di Pasakiat Taileleu melibatkan partisipasi masyarakat.</p>

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		<p>Perencanaan partisipatif pengembangan pasar di Sugio dirasa belum memadai.</p>				<p>Pembangunan partisipatif penting karena membantu masyarakat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proses pembangunan. Dengan demikian, hal tersebut diharapkan dapat terealisasi.</p>	

No	Penelitian dan judul Penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
						Mendorong partisipasi masyarakat di Sugio, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.	
5	Pin Pin, Muhammad Afri Rizki Lubis, Universitas Darma Agung Medan.	Tantangan dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat di Desa Citaman belum maksimal.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merangkum partisipasi.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Slamet (1992).	Metode penelitian yang digunakan disini adalah pendekatan berbasis perspektif.	Hasil Evaluasi yang pertama Partisipasi masyarakat di Citaman Jernih.	Penelitian ini mengkaji peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Citaman Jernih.

Universitas Kristen Indonesia

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
	Berjudul <i>Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa di Desa Citaman jernih, kecamatan perbaungan, kabupaten serdang bedagai</i> (Pin Pin, 2022).	Karena terbatasnya waktu musrenbang desa dan banyaknya permasalahan yang belum terselesaikan, maka rasa partisipasi masyarakat semakin meningkat. Kemudian, masalah muncul pada saat pembelajaran.	Melibatkan masyarakat dalam pembangunan Desa Citaman Jernih, Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, untuk menjamin pembangunan berkelanjutan.	Sumardjo dan Saharudin (2003) membahas tentang peran partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.	Peningkatan kualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hal ini disebabkan terbatasnya waktu penyelesaian Musrenbang desa, serta banyaknya permasalahan warga yang belum terselesaikan. mengakibatkan	Perbaungan kecamatan dan kabupaten juga berbeda. Penelitian menemukan bahwa partisipasi masyarakat di Citaman Jernih belum ideal karena keterbatasan waktu. Tantangan mengunjungi Musrenbang dan sekitarnya.

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
		Partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbatas karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk berkontribusi.	Umen RPJMDes, RKPDes, dan APBDes di Citaman Jernih, Kabupaten Serdang. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan dianalisis.	Menurut Sahidu (1998), ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi laju pertumbuhan masyarakat untuk berpartisipasi		Berpartisipasilah sebagai seorang pejuang. Kedua Proses pengembangan lahan diprioritaskan berdasarkan hasil penilaian. Musyawarah Desa (Musdes). Pelaksanaan Musdes Penyusunan	usulan warga yang belum sepenuhnya direalisasikan sehingga mengakibatkan warga enggan berpartisipasi. Sedangkan penulis sekarang sedang diteliti tentang partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Pasakiat Taileleu, Kecamatan Siberia Barat Daya, Kabupaten

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
			mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Citaman Jernih kecamatan Perbaungan dalam perencanaan pembangunan desa.			RPJM Desa dilakukan setelah kepala desa terpilih ditetapkan agar RPJM Desa dapat disahkan dalam bentuk Peraturan Desa (Perdes) paling lambat tiga bulan setelah kepala desa dilantik. Berikut adalah tahapan pe	Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022. Adapun hasil dari penelitian sekarang ini bahwasannya faktor utama rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Pasakiat Taileleu adalah ekonomi, egois bersikap bodoh amat, tidak adanya komunikasi

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
						<p>nyusunan RPJM Desa. Sedangkan RKP Desa disusun dengan mengacu kepada RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang ditetapkan melalui Perdes. RKP Desa menjadi acuan dalam penyusunan</p>	<p>antara pemerintah desa dan masyarakat Desa.</p>

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
						<p>APB Desa.  Memprioritaskan program dan kegiatan APBD Desa, swadaya masyarakat, dan APBD berdasarkan kebutuhan masyarakat.</p>	

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
						<p>Ketiga Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan lahan akan menjadi kegiatan yang berkesinambungan. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil yaitu:</p>	

No	Penelitian dan judul penelitian	Masalah	Tujuan	Teori	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Kebaruan (Novelity)
						(1) Peluang, (2) Kemampuan, dan (3) Kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi.	



## **1.7 Landasan Teoritik**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai perspektif dan tema terkait teori partai politik dan pengembangan kebijakan guna mengembangkan dan menciptakan landasan penelitian yang dapat memberikan hasil yang akurat.

### **1.7.1 Partisipasi Politik**

Partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti mengambil bagian dalam sesuatu. Mengacu pada pengertian keseluruhan “kerja sama” dalam bahasa Indonesia berarti ikut serta gerakan, minat, dan dukungan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya mengacu keikutsertaan seluruh anggota atau wakil masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan. Hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai tugas yang ada, manfaat yang akan diberikan, bagaimana tugas tersebut akan dilaksanakan, dan bagaimana tugas tersebut akan dievaluasi.

Tujuan partisipasi adalah sebagai berikut: Merupakan sistem pemerintahan di mana tidak ada keputusan yang diambil tanpa persetujuan rakyat; proses utama yang harus dilaksanakan adalah proses legislasi. Pada awalnya, investasi akan memungkinkan individu menjadi mandiri (mandiri), sehingga memudahkan individu dalam menghadapi situasi sulit dan menghadapi berbagai perubahan negatif. Kedua, partisipasi merupakan komponen penting dalam memastikan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak terancam, dan juga merupakan akibat langsung dari kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan metode untuk mencapainya. Ketiga, dinamika pembangunan akan dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat (Miaz, 2012). Menurut Sastroatmodjo (Sahid, 2011:184), partai politik mempunyai fungsi sebagai berikut: Pertama, melaksanakan program pemerintah.

Artinya individu dan masyarakat umum mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi program politik dan pemerintah. Kedua, sebagai lembaga yang menyadari pentingnya rakyat dalam membantu pemerintah dalam memajukan dan memperluas pembangunan.

Ketiga sebagai sarana untuk membuktikan masukan, saran, dan kritik terhadap pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Program pembangunan. Fungsi partisipasi politik terutama dalam pembangunan bangsa dan negara tidak terlepas dari dampak kegiatan politik yang dilakukan oleh pemerintah (Yulia, 2015).

### **1.7.2 Partisipasi Politik masyarakat dalam proses pembangunan Desa**

Partisipasi desa adalah keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan politik. Seringkali orang dapat mengartikan partisipasi politik itu merupakan suatu kegiatan seperti memberi diri dalam kegiatan seperti kampanye, mencari dukungan kepada calon yang unggul, memberi suara dalam pemilu, melakukan lobi agar memperoleh suara yang lebih banyak, ikut terlibat dalam keanggotaan partai politik dan berbagai kepentingan lainnya, Harun dan Sumarno (2013) (Kimbal, 2018).

Makna partisipasi politik secara luas apabila pendekatan dalam menangani masalah di masyarakat. Partisipasi politik massal dapat dicapai melalui pembangunan desa. Artinya dari bentuk partisipasi politik masyarakat dalam pembangunan desa, seperti kemauan atau keinginan kesadaran masyarakat desa dalam mempengaruhi masa depan. Tujuan terpenting di sini adalah menafkahi diri sendiri dan terlibat dalam pengembangan lahan. Lebih lanjut, kesadaran merupakan suatu cara untuk menafkahi diri sendiri tanpa bantuan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembangunan.

Partisipasi politik masyarakat dalam pembangunan dapat dipahami dengan berbagai bentuk sebagai berikut:

Pemerintah, BPD, dan organisasi masyarakat bekerja sama untuk menjamin keberhasilan kegiatan pembangunan Desa. Penting untuk dipahami bahwa program yang dilaksanakan oleh Kepala Desa dapat dievaluasi dan diterima oleh penduduk Desa. Kehadiran masyarakat Desa melalui rapat ini sangat penting untuk menyampaikan pendapatnya berupa ide yang mungkin pemerintah Desa atau BPD belum tahu dengan kegiatan rapat Desa ini semua permasalahan dapat terselesaikan secara bersama.

Masyarakat Desa terlibat dalam diskusi maupun seminar dengan melibatkan masyarakat Desa terlibat dalam kegiatan seminar atau diskusi secara langsung akan menambah pengetahuan masyarakat dalam pengembangan aspirasi politik.

Masyarakat Desa melakukan berbagai aktivitas kerja seperti membersihkan selokan, dan membangun tempat ibadah. Ini adalah bidang yang belum ditangani oleh partai politik massa dalam hal pembangunan (Kimbal, 2018).

### **1.7.3 Bentuk Partisipasi Politik**

Menurut Cholisin (2007:153). Mengacu pada tinggi dan rendah Kesadaran Politik dan Kepercayaan pada Pemerintah (Lembaga Politik menjadi Kategori ini mencakup partisipasi aktif dan pasif. Depresi (Apatis), aktivitas agresif, dan perilaku pasif (Universitas negeri di Depok, 2023).

Partisipasi aktif mengacu pada seseorang yang memiliki rasa politik yang kuat dan kepercayaan terhadap pemerintah. Selanjutnya, partisipasi politik non aktif ditandai dengan rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah sehingga menjadikan partisipasi politik bersifat pasif atau tidak efektif (Apatis). Lalu ada partai agresif, yang terjadi ketika kesadaran politik tinggi tetapi partisipasi pemilu rendah. Dan jika situasi politik buruk namun elektabilitas tinggi, maka partai tidak akan aktif.

Berbagai jenis partisipasi politik terjadi di berbagai negara, termasuk yang legal (petisi) dan ilegal (cara kekerasan atau revolusi). Durasi dan frekuensi partisipasi politik dapat mencakup Menilai stabilitas institusi politik, Integritas kehidupan politik, Warga Puas atau Tidak Puas (Universitas negeri di Depok, 2023).

Definisi partisipasi politik menurut Almond sebagaimana dikutip Mohtar Mas'ood (2011:57-58) membaginya menjadi dua jenis, yaitu politik regulasi dan politik inkonvensional. Rincian tentang Partai Politik Tradisional dan Non-Konvensional. Partai politik tradisional seperti pemungutan suara atau hak pilih, kampanye, diskusi kebijakan, dan komunikasi interpersonal dengan pejabat politik atau administratif. Selain itu, ada juga partai politik konvensional, seperti yang menunjukkan dampak politik terhadap inti permasalahan, seperti pemboman, pengrusukan, dan pembakaran, aliran sesat, revolusi, dan lain-lain (Universitas negeri di Depok, 2023).

#### **1.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program. Formula ini dapat membantu mempercepat keberhasilan suatu program sekaligus mengurangi kegagalannya. Angell (1967), sebagaimana dikutip dalam Saca Firmansyah (2009) Menyajikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai satu syarat untuk berpartisipasi, dan pendidikan sangat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap sekitarnya, serta sikap yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Kerja dan Kinerja

Pekerjaan dan penghasilan ini juga tidak bisa dikesampingkan, karena

keberhasilan seseorang menentukan seberapa besar hasil yang diperoleh. Kerja dan kinerja yang baik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam semua aspek masyarakat. Artinya, partisipasi dalam kegiatan apa pun harus didukung oleh perekonomian yang stabil.

c. Usia

Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat aktivitas sosial seseorang. Mereka berasal dari kelompok generasi muda yang mempunyai nilai-nilai moral. Ketika nilai dan norma masyarakat menjadi lebih stabil, partisipasi rekan-rekan lainnya pun ikut stabil.

d. Jenis Kelamin

Ini adalah kepercayaan umum di antara berbagai kelompok bahwa masyarakat terutama mementingkan rumah mereka. Namun seiring berjalannya waktu, persepsi terhadap kehidupan masyarakat pun berubah karena hadirnya program emansipasi dan pendidikan.

e. Lamanya tinggal

Sejauh mana seseorang menghabiskan waktu di lingkungan tertentu dan berinteraksi dengannya mungkin mempengaruhi partisipasinya. Seiring berjalannya waktu dalam lingkungan ini, partisipasi dalam setiap aktivitas di dalamnya menjadi semakin signifikan (Universitas Negeri).

### 1.7.5 Pembangunan

Pembangunan (*development*) adalah suatu proses perubahan yang mencakup semua sistem sosial seperti politik, ekonomi, Infrastruktur, Pertahanan, Pendidikan dan Teknologi, Kelembagaan dan Kebudayaan. Menurut Portes (1976) pembangunan sebagai perubahan ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan dirancang untuk meningkatkan setiap bagian kehidupan rakyat (Kumba Digidowiseiso, 2019, p. 8). Mikkelsen menyimpulkan dalam Soetomo (2006) bahwa pertumbuhan

adalah suatu proses perubahan, dengan jenis perubahan yang paling umum adalah sikap atau perilaku. Partisipasi masyarakat meningkat, baik itu kualitatif atau kuantitatif, adalah salah satu wujud dari perubahan sikap atau perilaku. Partisipasi masyarakat meningkat, baik itu secara kualitatif atau kuantitatif, adalah salah satu wujud dari perubahan sikap atau perilaku. Berikut ini macam-macam penjelasan terkait partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi merupakan sifat keikutsertaan yang bersifat sukarela dari masyarakat terhadap proyek dan program pembangunan dalam pengambilan kebijakan.
2. Partisipasi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dan melaksanakan proyek atau program pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses aktif yang melibatkan sekelompok individu yang memiliki inisiatif dan komitmen.
4. Partisipasi adalah proses kolaboratif antara staf dan masyarakat untuk memantau proyek atau program dan mengumpulkan informasi tentang isu-isu sosial dan lokal.
5. Politik adalah alat bagi individu dan komunitas untuk membentuk masa depan mereka sendiri.
6. Partisipasi adalah cara masyarakat mengembangkan diri, kehidupannya, dan lingkungannya (Kumba Digdowiseiso, 2019, p. 60).

#### **1.7.6 Perencanaan Pembangunan Desa**

Dalam peraturan menteri dalam negeri No.114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan Desa, yang berbunyi bahwa Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan secara gotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Dalam penyusunan rencana pembangunan di tingkat desa harus sesuai kewenangan pemerintah desa serta perencanaan dan pembangunan desa dilaksanakan oleh

pemerintah desa dan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan cara semangat gotong royong dan masyarakat desa juga memiliki hak dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan desa (Kessa W. , 2015, p. 19).

Kemudian pembangunan partisipatif merupakan suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan pedesaan yang dikordinasi oleh kepala desa dengan mengedepankan kerja sama dalam bentuk kekeluargaan gotong royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Pemberdayaan masyarakat pedesaan adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan akses terhadap sumber daya. Melalui pengembangan kebijakan, program, kegiatan dan Memberikan bantuan sesuai dengan sifat masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Kessa :. W., 2015, p. 18).

Dalam penyusunan perencanaan pembangunan Desa harus sesuai dengan kewenangan dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten atau kota. Perencanaan pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah desa harus melibatkan seluruh masyarakat desa dengan penuh semangat gotong royong bersama. Dan masyarakat juga punya hak dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan Desa. Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah desa harus didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota secara teknis dilakukan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten atau kota. Koordinasi pembangunan desa, kepala desa Desa dapat didampingi oleh asisten profesional, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Partai Politik Ketiga, Camat atau instansi lain yang ditunjuk akan berkoordinasi bantuan daerah (Kessa :. W., 2015, p. 18). Dalam pembangunan Desa mencakup bidang penyelegaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan masyarakat Desa, serta pemberdaan masyarakat Desa. Dalam perencanaan pembangunan Desa tersusun secara jangka menengah Desa dalam waktu 6 tahun antara lain:

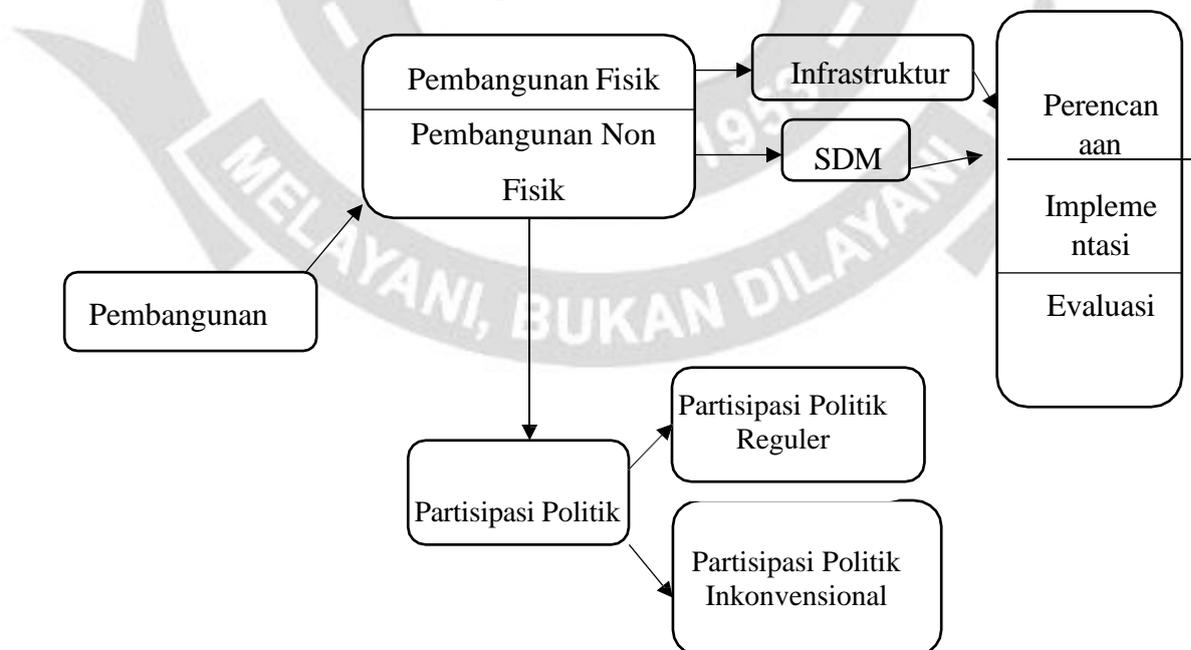
1. Rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJMDes) ini dalam jangka waktu 6 tahun.

2. Rencana pembangunan tahunan Desa atau disebut rencana kerja pemerintah Desa (RKP DESA) ini merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu 1 tahun. Dalam rencana pembagunan jangka menengah desa adan Rencana kerja pemerintah Desa ditetapkan oleh peraturan Desa (Kessa :. W., 2015, p. 19).

### 1.8 Bagan Alur Pemikiran

Bagan alur pemikiran akan menunjukkan bagaimana alur pemikiran peneliti. Peneliti mengawali pemikiran dengan melihat partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022. Peneliti ingin meneliti masalah partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur bagaimana bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Pasakiat Taileleu. Serta apa saja yang menjadi faktor utama tidak meningkatnya partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Pasakiat Taileleu dalam 3 tahun yang lalu. Berkaitan dengan penelitian ini, maka alur pemikiran tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Alur Pemikiran



Dalam suatu pembangunan terutama pembangunan di Desa Pasakiat Taileleu tentunya ada yang namanya pembangunan berbentuk fisik dan pembangunan yang berbentuk non fisik, yang dimaksud pembangunan fisik pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan dapat dilihat secara kasat mata dan adapun pembangunan fisik seperti: Infrastruktur jalan, jembatan, dan air bersih. Sedangkan yang dimaksud dengan pembangunan non fisik adalah bekaitan dengan sumber daya manusia itu sendiri seperti: pembangunan bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

Partisipasi politik masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (jalan) di Desa Pasakiat Taileleu yang saat ini masih tergolong rendah dikarenakan setiap perencanaan program Desa, pemerintah Desa tidak melibatkan masyarakat. Melainkan yang diikutkan dalam proses perencanaan ini adalah pejabat saja. Hal inilah yang menjadi masyarakat enggan berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa serta tidak mendukung setiap program Desa. Namun demikian masih ada sebagian masyarakat yang mendukung program pemerintah Desa itupun masyarakat yang mendukungnya itu bisa dikatakan masih kerabat atau keluarga dari pemerintah Desa dan aparaturnya sendiri. Sementara kalau dilihat dalam proses perencanaan pembangunan itu tentunya tidak lepas yang namanya partisipasi politik masyarakat yang dimaksud partisipasi politik disini adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemerintah baik itu program pemerintah pusat maupun program pemerintah Desa yang secara sadar atau tanpa paksaan dari orang lain.

Adapun yang dimaksud kegiatan disini adalah kegiatan pembangunan seperti perencanaan pembangunan di Desa Pasakiat Taileleu, implementasi dan evaluasi. Tujuan daripada perencanaan pembangunan ini adalah agar dapat mengetahui apa saja pembangunan yang akan dibangun kedepannya dan dengan adanya suatu perencanaan pembangunan, pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan dan kesepakatan bersama.

Dalam pelaksanaan pembangunan juga perlu yang namanya partisipasi politik masyarakat guna memperoleh hasil yang maksimal dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Yang dimaksud evaluasi disini adalah proses memberikan informasi atau nilai suatu pembangunan seperti pembangunan jalan atau jembatan yang telah dibangun. Guna mewujudkan pembangunan yang ada di Desa Pasakiat Taileleu tentunya diperlukan yang namanya partisipasi politik dalam keseluruhan proses, khususnya diproses perencanaan pembangunan.

## **1.9 Metode Penelitian**

### **1.9.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk meneliti serta memahami makna individu atau kelompok dalam kaitannya dengan masalah sosial (Creswell, 2013) dapat digunakan untuk menjelaskan, mengeksplorasi, atau pemahaman yang lebih dalam tentang aspek tertentu Keyakinan, Sikap, atau Perilaku Manusia.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih peneliti arena ingin mengetahui, menemukan serta mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Taileleu Kecamatan Siberut Barat Daya Kabupaten Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022.

### **1.9.2 Jenis Penelitian**

Studi kasus atau Investigasi kontekstual adalah tinjauan yang menyelidiki suatu kasus luar dan dalam, mengumpulkan data lengkap dengan menggunakan metodologi pengumpulan informasi yang berbeda-beda dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Creswell (2016), kasus ini bisa berupa peristiwa, aktivitas, prosedur, atau program. Creswell (2016) menyatakan bahwa ada macam-macam penelitian investigasi kontekstual diputuskan berdasarkan batasan kasus, seperti individu, beberapa orang individu, suatu pertemuan, suatu program atau suatu tindakan.

Mengingat rencana untuk pemeriksaan situasi ini, Creswell (2016) membagi pemeriksaan investigasi kontekstual menjadi dibagi menjadi tiga jenis berikut:

1. Penelitian investigasi kontekstual instrumental tunggal (*single instrumental case study*) merupakan penelitian investigasi kontekstual yang dipimpin dengan memanfaatkan kasus untuk menggambarkan suatu masalah atau kekhawatiran.
2. Penelitian studi kasus jamak atau penelitian investigasi kontekstual yang berbeda (*Collective or multiple case study*). Penelitian analisis kontekstual yang melibatkan banyak isu atau kasus dalam satu belajar. Pemeriksaan ini hanya dapat memusatkan perhatian pada satu masalah atau kekhawatiran terlebih lagi, menggunakan banyak kasus untuk memahaminya. Menurut Yin (2011), penelitian replikasi logis, di mana prosedur serupa diterapkan pada setiap isu atau kasus, dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini pada beberapa studi kasus. Pada akhir penelitian, peneliti kemudian membandingkan dan menggeneralisasi setiap kasus atau permasalahan.
3. Penelitian studi kasus mendalam atau Penelitian analisis kontekstual *top to bottom* penelitian investigasi kontekstual luar dan dalam (karakteristik penyelidikan kontekstual) adalah penelitian yang diarahkan pada suatu kasus yang mempunyai kekhasan dan keunikan yang tinggi. Kajian ini berfokus pada kasus itu sendiri, baik itu lokasi, program, peristiwa, maupun kegiatan. Selain daripada itu. Penelitian analisis kontekstual luar dan dalam sangat diambil dalam penelitian dalam keadaan tertentu, atau dengan demikian sangat melekat pada konsentrasi (*sitecase*) (Cresswell 2016) (Miftah Faridl Widhagtha, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan meneliti partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (jalan) di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022. kemudian adapun jenis penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus mendalam yang artinya dalam penelitian ini peneliti meneliti secara mendalam masalah partisipasi politik

masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022.

### **1.9.3 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan desain alamiah yang dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dengan desain penelitian studi kasus, desain ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan secara terperinci dan mendalam mengenai partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur fisik (jalan) di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022. Dengan pemilihan rancangan deskriptif kualitatif, maka penulis melakukan pendekatan terhadap objek penelitian dengan menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan persepsi penulis dan informasi serta dapat dikembangkan sesuai dengan interaksi dalam proses wawancara yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dua minggu mulai dari tanggal 31 Mei 2023 hingga Juli 2023. Dan adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Pasakiat Taileleu, Kecamatan Siberut Barat Daya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat, Desa tersebut memiliki tiga belas dusun yaitu: Dusun Kiri, Dusun Boboakenen, Dusun, Maonai, Dusun Tolomo, Dusun Baddan, Dusun Peipei, Dusun Bolotog, Dusun Makukuet, Dusun Majuruju, Dusun Mabuggei, Dusun Panasalat, Dusun Makoddi, dan Dusun Simaruei.

### **1.9.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiono (2012:63) menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat empat macam prosedur pengumpulan informasi, yaitu persepsi, rapat, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012: 73-74), wawancara semi terorganisir lebih leluasa dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terorganisir. Ketika orang yang diwawancarai ditanyai pendapatnya, wawancara semacam ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara guna memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekaman untuk mempermudah dalam proses pengelolaan data. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan keterangan yang jelas terkait masalah yang diteliti terkait partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022. Selain melakukan wawancara langsung peneliti juga melakukan wawancara tertulis dengan informan menggunakan Chat WhatsApp, *Voice Note*, dan mengirim file pertanyaan melalui WhatsApp berupa PDF. Adapun informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa Pasakiat Taileleu, Ketua PKK, Toko Agama, Kaur Perencanaan, Kepala Dusun dan Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu.
- b. Dokumentasi. Dokumen menurut Sugiyono (2012:82-83) adalah catatan peristiwa masa lalu. Tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang merupakan contoh dokumen. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari sumber data resmi seperti dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh lembaga pemerintah atau dokumen perorangan yang menggunakan nama lembaga. Selain itu juga peneliti menggunakan buku dari Prof. Miriam Budiardjo yang berjudul *Dasar- Dasar Ilmu Politik* menjadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Selain itu juga peneliti menggunakan artikel, jurnal dan dokumen Desa Pasakiat Taileleu yang sesuai kebutuhan dari penelitian peneliti yang akan menjadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Peneliti mengakses artikel, jurnal dan memperoleh dokumen Desa dengan menggunakan internet yang digunakan seperti: Google scholar dan websit lainnya dan meminta dokumen dari kantor desa lewat WhatsApp sebagaimana dapat mendukung penelitian peneliti.

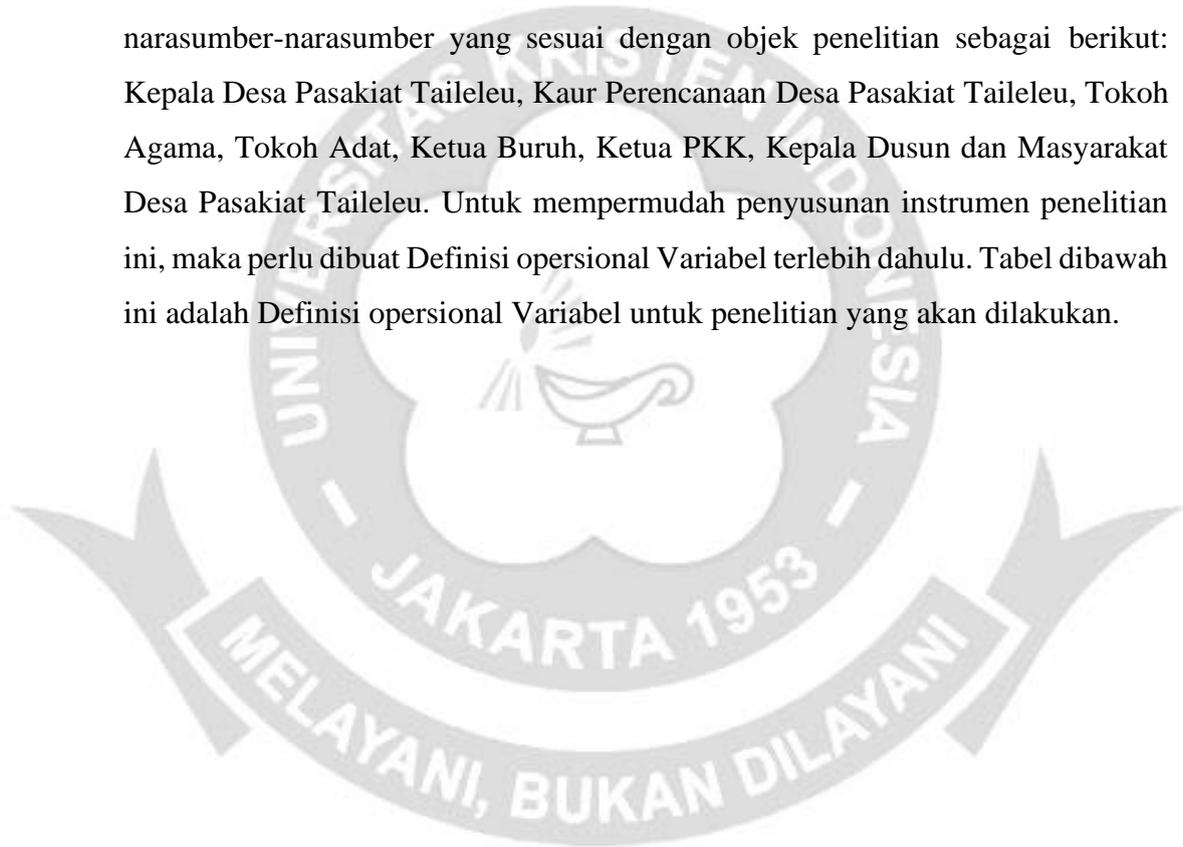
### **1.9.5 Informan**

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2006; 132) menyatakan bahwa Informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang kondisi penelitian dalam buku Metode Penelitian Kualitatif. Dalam memperoleh informasi atau data dalam penelitian ini maka penulis mempunyai Informan dalam penelitian ini sebagai berikut: Kepala Desa, Perwakilan masyarakat Desa Pasakiat Taileleu, Perwakilan ketua dari organisasi yang ada di Desa Pasakiat Taileleu, perwakilan tokoh agama, Ketua BPD, Perwakilan aparatur Desa dan perwakilan kepala Dusun.

1. Kepala Desa Pasakiat Taileleu (Johari Sirilotik)
2. Kaur Perencanaan Desa Pasakiat Taileleu ( Julius Sarereakek)
3. Kepala Dusun Makukuet (Chistiandy Sapotuk) dan kepala Dusun Panasalat Medan Sapolaga)
4. Masyarakat Desa Taileleu (Agus Suryadi Sageileppak, Hyeronimus Samalei, Lijau Sageileppak, Ilarius belum ogok Sagugubaik, Jairus nusaogok Sarubei, Paulina juniati Siriabbangan)
5. Ketua BPD (Jairus nusaogok Sarubei)
6. Ketua PKK (Julia maria Goretti)
7. Tokoh Agama terdiri dari agama katolik dan kristen (Jairus nusaogok Sarubei dan Agus Suryadi).

### 1.9.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Ada lima jenis instrumen penelitian: survei, observasi, diskusi kelompok, angket, dan eksperimen. Tujuan dari instrumen penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan masalah penelitian yang ada. Dalam instrumen penelitian terdiri diantaranya: wawancara, observasi, diskusi kelompok, kuesioner dan eksperimen. Dalam instrumen penelitian ini untuk memperoleh instrumen wawancara. instrumen wawancara. Untuk memperoleh informasi yang valid penulis melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber yang sesuai dengan objek penelitian sebagai berikut: Kepala Desa Pasakiat Taileleu, Kaur Perencanaan Desa Pasakiat Taileleu, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Ketua Buruh, Ketua PKK, Kepala Dusun dan Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu. Untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian ini, maka perlu dibuat Definisi operasional Variabel terlebih dahulu. Tabel dibawah ini adalah Definisi operasional Variabel untuk penelitian yang akan dilakukan.



Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel

Teori	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Informan
Partisipasi Politik	Jenis Keterlibatan	Partisipasi Politik Vertikal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak sebagai pemimpin memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan tuntutan atau dukungan ?</li> <li>2. Apakah bapak ibu/ bapak menyampaikan masukan/tuntutan kepada pemerintah Desa terkait dengan pembangunan Desa?</li> <li>3. Apakah bapak/ ibu terlibat dalam penyusunan program perencanaan pembangunan Desa?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa Pasakiat Taileleu (Johari Sirilotik).</li> <li>2. Kaur Perencanaan (Julius Sarereakek).</li> <li>3. Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu (Ilarius Belum Ogok, Hyeronimus Samalei, Lijau Sageleppak, Paulina juniati Siriabbangan).</li> <li>4. Ketua Buruh, Ketua Petani dan Masyarakat (Ilarius Belum Ogok, Hyeronimus Samalei, Lijau Sageileppak, Paulina juniati Siriabbangan).</li> </ol>
	Hakekat Partisipasi Politik	Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu tahu pentingnya bapak /ibu terlibat didalam penyusunan program?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu (Ilarius Belum Ogok Sagugubbaik, Hyeronimus Samalei, Lijau Sageileppak, Paulina juniati Siriabbangan).</li> </ol>

Teori	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Informan
			2. Apakah bapak/ibu ikut didalam penyusunan program ? 3. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam penyusunan program?	2. Ketua PKK, Ketua Buruh dan ketua Petani (Julia maria Goretti). 3. Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Masyarakat Desa taileleu (Agus Suryadi Sageileppak, Hyeronimus Samalei, Lijau Sageileppak, Ilarius belum ogok Sagugubaik, Jairus nusaogok Sarubei ketua BPD sekaligus tokoh Agama dan Paulina juniati Siriabbangan).
		Tanpa Paksaan	1. Apakah bapak/ibu sukarelah mengikuti diskusi-diskusi penyusunan program? 2. Apakah bapak ibu memahami cara menyusun program?	1. Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu (Hyeronimus Samalei, Lijau Sageleppak, Ilarius belum ogok Paulina juniati Siriabbangan). 2. Ketua PKK, Ketua Buruh dan ketua Petani (Julia maria Gorette). 3. Ketua BPD (Jairus nusaogok Sarubei). 4. Kaur Perencanaan (Julius Sarereakek). 5. Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Masyarakat Desa Taileleu (Agus Suryadi Sageileppak, Lijau Sageleppak, Ilarius belum ogok, Hyeronimus Samalei, Jairus nusaogok

Teori	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Informan
				Sarubei ketua BPD sekaligus tokoh Agama, Paulina juniati Siriabbangan).
Pembangunan Desa	Tahapan Pembangunan	1. Adanya Pemanfaatan	1. Apakah perencanaan pembangunan Desa memiliki manfaat bagi masyarakat Desa ( seluruh kelompok)?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa Pasakiat Taileleu (Johari Sirilotik)</li> <li>2. Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu (Lijau Sageleppak, Ilarius belum ogok, Hyeronimus Samalei, Paulina juniati Siriabbangan).</li> <li>3. Ketua PKK (Julia maria Gorette).</li> <li>4. Ketua BPD (Jairus nusaogo Sarubei).</li> <li>5. Tokoh Agama (Agus Suryadi Sageileppak, jairus).</li> <li>6. Kaur Perencanaan (Julius Sarereakek).</li> <li>7. Tokoh Adat</li> <li>8. Ketua Buruh</li> <li>9. Ketua Petani</li> <li>10. Kepala Dusun Makukuet dan Kepala Dusun Panasalat (Christiandy Sapoetuk, Medan Sapolaga).</li> </ol>

Teori	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Informan
		2. Adanya pengalokasian sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pembangunan infrastruktur dibangun dengan sumber daya Desa?</li> <li>2. Apakah pembangunan infrastruktur menunjang peningkatan sumber daya Desa?</li> </ol>	1. Kepala Desa Pasakiat Taileleu (Johari Sirilotik).
		3. Tercapainya tujuan pembangunan Desa (SDGS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu dalam penyusunan program kerja khususnya pembangunan infrastruktur itu sudah sesuai dengan sumber daya Desa miliki?</li> <li>2. Bapak/ ibu apa saja Infrastruktur yang dibangun?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu (Hyeronimus Samalei, Lijau Sageleppak, Ilarius belum ogok Sagugubbaik, Paulina juniati Siriabbangan).</li> <li>2. Ketua Buruh</li> <li>3. Tokoh Adat</li> <li>4. Tokoh Agama (Agus Suryadi Sageileppak, Jairus nusaogo Sarubei).</li> <li>5. Ketua PKK (Julia maria Gorette).</li> <li>6. Kepala Dusun (Medan Sapolaga, Christiandy Sapoetuk).</li> </ol>

Teori	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Informan
				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa Pasakiat Taileleu (Johari Sirilotik)</li> <li>2. Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu</li> <li>3. Ketua Buruh</li> <li>4. Tokoh Adat</li> <li>5. Tokoh Agama (Agus Suryadi Sageileppak, Jairus nusaogo Sarubei)</li> <li>6. Ketua PKK (Julia maria Gorette)</li> <li>7. Ketua BPD (Jairus nusaogo Sarubei)</li> <li>8. Kepala Dusun (Medan Sapolaga, Christiandy Sapoetuk).</li> </ol>



### 1.9.7 Teknik Analisis Data

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:60) Analisis data adalah proses pengelompokan pemilahan data ke dalam prosedur-prosedur yang ada untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan data tersebut. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif kualitatif ini diawali dengan penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, data diberi kode, disajikan dengan mengklasifikasikannya, dan proses analisis diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi subyektif meliputi pencatatan hasil wawancara, penurunan informasi, penyelidikan, penerjemahan informasi dan triangulasi. Dari hasil pemeriksaan informasi, tujuan kemudian dapat ditarik. Peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data Reduksi data seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:71). Reduksi data merupakan seleksi yang meningkatkan penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data dari catatan tertulis. Dalam praktiknya, kami memahami bahwa reduksi data terjadi berulang kali selama proyek kualitatif. Suatu analisis yang dikenal sebagai reduksi data mempertajam, mengkategorisi, mengarahkan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diversifikasi. Tahap reduksi data erat kaitannya dengan proses pengumpulan data. Dalam melakukan reduksi data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelumnya. Peneliti memilih data yang sesuai kebutuhan atau yang mendukung penelitian karena banyak data yang narasumber berikan tidak sesuai kebutuhan atau tidak mendukung penelitian ini, kedua meringkas data setelah menyeleksi data peneliti melakukan data ringkas yang telah dipilih berdasarkan paparan singkat. Raian tunggal terdiri dari informasi obyektif yang diperoleh dari hasil survei dan dokumen lengkap. Setelah melakukan pengumpulan data dan ringkas, peneliti akan menyusun hasilnya. Peneliti melakukan pengelompokan menjadi satu cara untuk mempermudah peneliti dalam penyajian data.

- b. Data penyajian. Kemampuan memperoleh informasi melalui eksplorasi subjektif terdapat dalam teks. Data yang dikumpulkan dari lapangan dikomunikasikan dalam bentuk struktur teks dan diharapkan dapat digunakan tanpa modifikasi atau suplementasi yang tidak sesuai untuk eksplorasi. Hal ini kini telah teratasi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan fakta. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada penyediaan data yang akurat dan tepat waktu yang relevan dengan permasalahan dan peluang yang ada pada subjek penelitian.
- c. Menarik kesimpulan setelah mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menghubungkannya dengan teori yang relevan dengan masalah penelitian, menarik kesimpulan, dan memverifikasi. Sungguh, tujuan yang ideal dapat tercapai pada titik yang sesuai dengan penyortiran masalah dan pemeriksaan. Dari informasi yang dihimpun, muncul struktur ekspansi dan spesialisasi yang kemudian digunakan untuk eksplorasi lebih lanjut dan tidak menjadi masalah. Peneliti berusaha mencari makna, arti pola, dan alur pada tahap ini, hasil dari yang dideskriptifkan sehingga memperoleh kesimpulan yang kredibel.

## **1.10 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, karanga teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN OBJEK PENELITIAN WILAYAH DESA PASAKIAT TAILELEU KECAMATAN SIBERUT BARAT DAYA, KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Pada bab ini membahas tentang kondisi geografis dan wilayah desa pasakiat taileleu, demografi dan komposisi penduduk, sejarah Desa Pasakiat Taileleu, ekonomi, budaya, agama, pendidikan. Pada bagian ini merupakan pendukung untuk pada bab-bab selanjutnya karena struktur masyarakat bagian dari bentuk partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur Desa.

### **BAB III BENTUK PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA PASAKIAT TAILELEU TAHUN 2022**

Pada bab ini merupakan penjelasan tentang bentuk Partisipasi Politik Masyarakat Desa Pasakiat Taileleu dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur terutama jalan Tahun 2022. Pada bagian ini juga membahas bentuk partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur baik itu bentuk vertikal maupun horizontal.

### **BAB IV FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG**

Pada bab ini menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini merupakan hasil dari proses analisis yang dilakukan pada pab sebelumnya tentang partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Tailele tahun 2022. Serta saran kepada peneliti selanjutnya guna lebih memperdalam analisis terhadap partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan infrastruktur baik itu infrastruktur fisik maupun non fisik.

#### **BAB IV FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG**

Pada bab ini menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022

#### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini merupakan hasil dari proses analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pasakiat Taileleu tahun 2022. Serta saran kepada peneliti selanjutnya guna lebih memperdalam analisis terhadap partisipasi politik masyarakat dalam perencanaan infrastruktur baik itu infrastruktur fisik maupun non fisik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi terkait referensi yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data dalam pengerjaan penelitian.

#### **LAMPIRAN**

Pada bagian ini berisi data-data pendukung penelitian.

